

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui angka kejadian IMS pada pasien di Klinik X Tahun 2026 sebesar 45,8% (44 dari 96 responden).
- 2) Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden sebagian besar berada pada kategori: usia dewasa awal 26–35 tahun (59,4%), jenis kelamin laki-laki (55,2%), pendidikan menengah/SMA-SMK (52,1%), sosial ekonomi $\geq$ Rp2.500.000 (57,3%), status belum menikah (55,2%); pasangan tidak memiliki riwayat IMS (55,2%); tidak menggunakan kondom (77,1%); pengetahuan baik (97,9%); dan perilaku seksual cukup berisiko (61,5%).
- 3) Mengetahui bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan kejadian IMS ($p = 0,495$).
- 4) Mengetahui bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kejadian IMS ($p = 0,412$).
- 5) Mengetahui bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kejadian IMS ($p = 0,999$).
- 6) Mengetahui bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sosial ekonomi dengan kejadian IMS ($p = 0,148$).
- 7) Mengetahui bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara status pernikahan dengan kejadian IMS ($p = 0,003$).

- 8) Mengetahui bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat penyakit seksual (riwayat pasangan dengan IMS) dengan kejadian IMS ($p = 0,000$).
- 9) Mengetahui bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan kondom dengan kejadian IMS ($p = 0,223$).
- 10) Mengetahui bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kejadian IMS ($p = 1,000$).
- 11) Mengetahui bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku seksual berisiko dengan kejadian IMS ($p = 0,002$).

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Klinik X

Klinik X disarankan untuk meningkatkan program promosi kesehatan dan konseling mengenai pencegahan IMS, khususnya menekankan pentingnya pelacakan dan pemeriksaan pasangan seksual (partner notification), mengingat riwayat pasangan dengan IMS terbukti menjadi faktor yang paling kuat berhubungan dengan kejadian IMS pada penelitian ini. Klinik juga disarankan memberikan perhatian khusus pada kelompok pasien dengan status cerai hidup dan yang menunjukkan perilaku seksual berisiko melalui layanan konseling yang lebih intensif.

5.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pengembangan kurikulum, khususnya mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan IMS pada mata kuliah kebidanan, serta dapat dijadikan acuan bagi

mahasiswa yang akan melakukan penelitian sejenis dengan desain yang lebih kuat, misalnya studi kohort untuk menilai hubungan kausal antar variabel.

5.2.3 Bagi Masyarakat

Masyarakat, khususnya pasangan usia produktif, disarankan untuk lebih terbuka dalam mengomunikasikan riwayat kesehatan seksual dengan pasangan, menerapkan perilaku seksual yang aman, serta segera memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan apabila terdapat gejala maupun riwayat pasangan dengan IMS, guna mencegah keterlambatan diagnosis dan penularan lebih lanjut.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain penelitian yang lebih kuat, seperti studi kohort atau case-control, memperluas jumlah dan variasi lokasi penelitian agar hasil lebih representatif, serta melengkapi data self-report dengan hasil pemeriksaan laboratorium untuk memperoleh gambaran kejadian IMS yang lebih objektif. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mengembangkan instrumen pengetahuan yang lebih mampu membedakan tingkat pengetahuan responden (*discriminative power*) agar variasi data yang diperoleh lebih representatif.